BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang melibatkan perubahan fisik pada ibu dan lingkungannya. Saat hamil, seluruh sistem reproduksi wanita mengalami perubahan mendasar untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan janin dalam kandungan selama proses kehamilan. Klasifikasi kehamilan dibagi menjadi tiga periode kehamilan yaitu usia kehamilan trimester I 12 minggu, usia kehamilan trimester II 13 hingga 27 minggu, dan usia kehamilan trimester III 28 hingga 40 minggu (Janah et al., 2023).

Primipara merupakan seseorang yang baru pertama kali melahirkan. Oleh karena itu, dalam merawat dan membesarkan bayi baru lahir, ibu memerlukan dukungan yang luar biasa dari lingkungan, baik dari keluarga, teman, maupun tenaga medis. Menurut Rubin, ada beberapa tahap adaptasi terhadap peran orang tua (*taking-in*), dan tahap ini terjadi pada 1 sampai 2 hari pertama kehidupan, saat ibu masih pasif dan bergantung pada orang lain, perhatian ibu tertuju kekhawatiran terhadap bentuk tubuhnya, ibu memerlukan ketenangan dalam mengembalikan keadaan tubuh ke kondisi normal (*taking-hold*) tahap ini berlangsung dari 2 hingga 4 hari setelah kelahiran. Pada tahap ini, sistem pendukung (*support*) ini bisa sangat berharga bagi ibu primipara yang membutuhkan sumber informasi dan pemulihan fisik yang optimal, (*letting-go*) tahap ini berlangsung sejak hari kelima setelah kelahiran (Hardjito et al., 2017). Ibu hamil yang mengalami kecemasan seperti reaksi emosional dalam mengkhawatirkan dirinya dan janinnya. Menyebabkan rangsangan kontraksi rahim pada ibu hamil. Kondisi ini meningkatkan tekanan darah yang dapat menyebabkan preeklamsi dan keguguran. Gejala kecemasan lainnya dapat berupa gelisah, pusing, dan gemeteran (Saputri & Yudianti, 2020).

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Lendy et al. (2018). Menunjukkan dari 34 ibu hamil primigravida yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 ibu (8,8%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 ibu (67,6%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 ibu (20,6%), sedangkan yang

mengalami kecemasan berat sebanyak 1 ibu (2,9%) (Nunung Jannah, Mien, 2022).

World Health Organization (WHO) (2019), mengungkapkan bahwa sekitar 12.230.142 ibu hamil di seluruh dunia mengalami masalah selama trimester ketiga kehamilan, dengan 30 % mengalami masalah kecemasan saat melahirkan. Di Perancis di sisi lain 7,9 % ibu primigravida mengalami kecemasan selama kehamilan (Halil & Puspitasari, 2023).

Dampak kecemasan yang dapat terjadi pada ibu hamil yaitu melemahnya kontraksi otot rahim selama persalinan akibat pelepasan dari hormon adrenalin yang dapat menghambat pengeluaran hormon oksitosin. Kontraksi otot rahim yang melemah dapat memperpanjang proses persalinan dan meningkatkan resiko ibu mengalami infeksi dan kelelahan. Selain itu, juga berkaitan dengan depresi postpartum akibat ketidakstabilan emosional baik sebelum maupun setelah persalinan (Apriliani et al., 2023).

Upaya yang dilakukan untuk menghilangkan rasa cemas adalah dengan terapi relaksasi nafas dalam. Relaksasi merupakan metode efektif untuk mengurangi keregangangan otot, rasa jenuh dan kecemasan. Manfaat yang dapat dirasakan setelah melakukan teknik relaksasi nafas dalam dapat menghilangkan nyeri, ketentraman hati, dan berkurangnya rasa cemas. Teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru-paru dan meningkatkan oksigen darah, sehingga juga dapat menurunkan tingkat kecemasan (Yuliyati & Prasetyorini, 2022).

Study pendahuluan di PMB Kuswatiningsih Demangan Madurejo Sleman Rata-rata ibu hamil setiap bulan nya mencapai 30 ibu hamil, 15 ibu hamil multipara dan 15 ibu hamil primipara. Pada Ny. E berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan wawancara didapatkan Ny. E mengalami kecemasan ringan yang dialami ibu kecemasan seperti reaksi emosional dalam mengkhawatirkan dirinya dan janinnya dan ibu mengalami bengkak pada kaki pada usia kehamilan 38 minggu 1 hari, saat dalam menghadapi persalinan. Ny. E beranggapan bahwa pada saat melahirkan merupakan hal yang membahayakan dan menimbulkan rasa sakit. Untuk mengurangi rasa kecemasan harus ditanamkan kerja sama antara

pasien dan penolong. Metode teknik relaksasi nafas dalam dapat menghilangkan nyeri, ketentraman hati, dan berkurangnya cemas. Teknik tarik nafas dalam dilakukan dengan cepat, lalu nafas kuat lewat hidung melakukan penarikan nafas dari hidung dalam waktu 3-5 detik, lalu menghembuskan nafas 3-5 detik. Untuk mengatasi ketidaknyamanan trimester III bengkak pada kaki ibu disarankan untuk merendam kaki dengan menggunakan air hangat dengan kencur karena kencur mengandung senyawa yang dapat mengurangi edema atau inflamasi. Beberapa artikel review menyatakan bahwa salah satu kandungan dalam kencur salah satunya flavonoid, yang dapat mengurangi edema dan inflamasi.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. E usia 26 tahun primipara secara berkesinambungan di PMB Kuswatiningsih Demangan Madurejo Sleman Yogyakarta”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kehamilan berkesinambungan pada Ny. E usia 26 tahun G1P0A0AH0 di PMB Kuswatiningsih Demangan Madurejo Sleman Yogyakarta sesuai standard kebidanan sesuai manajemen kebidanan dokumentasi SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan trimester III pada Ny. E usia 26 tahun G1P0A0AH0 di PMB Kuswatiningsih Demangan Madurejo Sleman Yogyakarta.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. E P1A0AH1 usia 26 tahun di PMB Kuswatiningsih Demangan Madurejo Sleman Yogyakarta.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. E P1A0AH1 usia 26 tahun di PMB Kuswatiningsih Demangan Madurejo Sleman Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan asuhan pada bayi baru lahir serta neonatus pada bayi Ny. E di PMB Kuswatiningsih Demangan Madurejo Sleman Yogyakarta

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil LTA ini dapat dijadikan penilaian terkhusus bidang kebidanan serta penerapan perkembangan bidang pelayanan kebidanan berkesinambungan dari hamil, bersalin, nifas, keluarga berencana dan neonatus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah :

a. Bagi Klien

Mendapatkan asuhan kebidanan dari sejak kehamilan, persalinan, nifas, neonatus sampai KB yang dilakukan berkesinambungan.

b. Bagi PMB Kuswatiningsih.

Dapat memantau ibu hamil dari kehamilan sampai persalinan dalam mendeteksi secara dini melalui ANC pada ibu hamil yang mengalami kondisi psikologis dan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat agar dapat memahami asuhan yang diberikan.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat dijadikan bacaan atau dapat mengimplementasikan dari program studi dan sarana dalam memberikan asuhan pada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengelola pasien secara berkesinambungan yang didapatkan selama asuhan kehamilan, persalinan, nifas, neonatus sampai keluarga berencana.